

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada tanggal 27 Maret 2017 lalu, Galeri Investasi BEI FSEI UIN Antasari mengadakan peresmian kembali Galeri Investasi BEI yang sudah berkerja sama dengan Bursa Efek Indonesia dan Phintraco Sekuritas. Kini semenjak adanya fakultas baru yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) maka Galeri Investasi BEI mengubah formatnya menjadi lebih syariah sehingga menjadi Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari. Selain untuk menyesuaikan dengan visi keilmuan syariah di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin juga dapat mendukung tingkat investasi Syariah secara umum untuk saat ini pasarannya masih sangat rendah dibandingkan dengan konvensional. Sesuai dengan visinya menjadikan Galeri Investasi sebagai tempat dan pusat informasi, pendidikan, pelatihan serta konsultasi investasi dibidang pasar modal yang akan bermanfaat untuk dunia pendidikan. Sebenarnya antusias masyarakat UIN Antasari sangat tinggi untuk berinvestasi dipasar modal. Ada beberapa dosen dan banyak mahasiswa yang sukses menggeluti bisnis investasi bahkan kisaran 5% dari masyarakat kampus ini kalangan umum atau masyarakat diluar kampus menjadi sasaran berinvestasi di Galeri Investasi Syariah UIN Antasari untuk dijadikan sebagai investor di pasar modal.

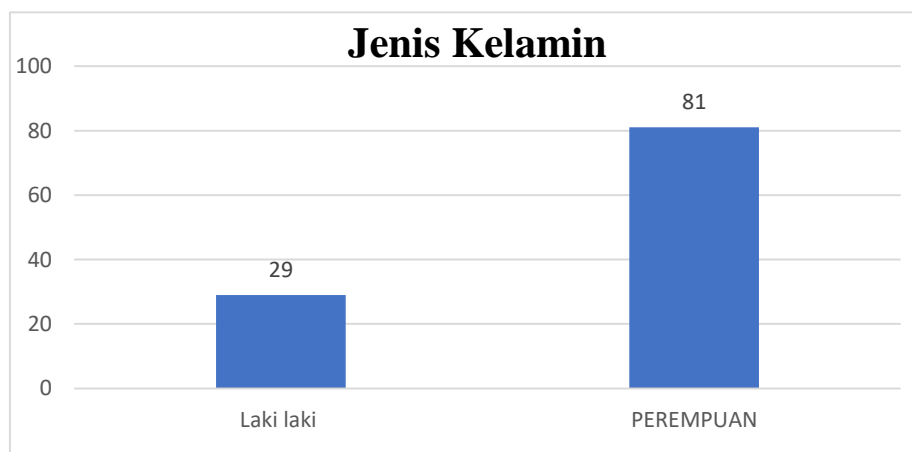
Saat ini sudah ada ratusan mahasiswa yang aktif di Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin baik yang tergabung dalam pengurus

Kelompok Studi Pasar Modal maupun tidak, jumlah pengurusn Kelompok Studi Pasar Modal atau yang disingkat KSPM Antasari sebanyak 37 orang mengenai jam bukaa pelayanan Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari ialah dari Senin s/d Kamis (09.00 - 12.00 WITA dan 13.30 – 17.00) dan hari Jum’at (09.00 – 11.30 WITA dan 14.00 – 17.00 WITA) Lokasi Galeri Investasi Syariah ada di Jl. A. Yani km. 4,5 bertempat di Galeri Invesatasi Syariah FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran dari keadaan responden. Responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa Investor Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan pada Mei 2023, analisis deskriptif ini merupakan uraian mengenai hasil pengumpulan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner melalui *Gogle form* terhadap 110 responden.

### a. Deskripsi Jenis kelamin responden

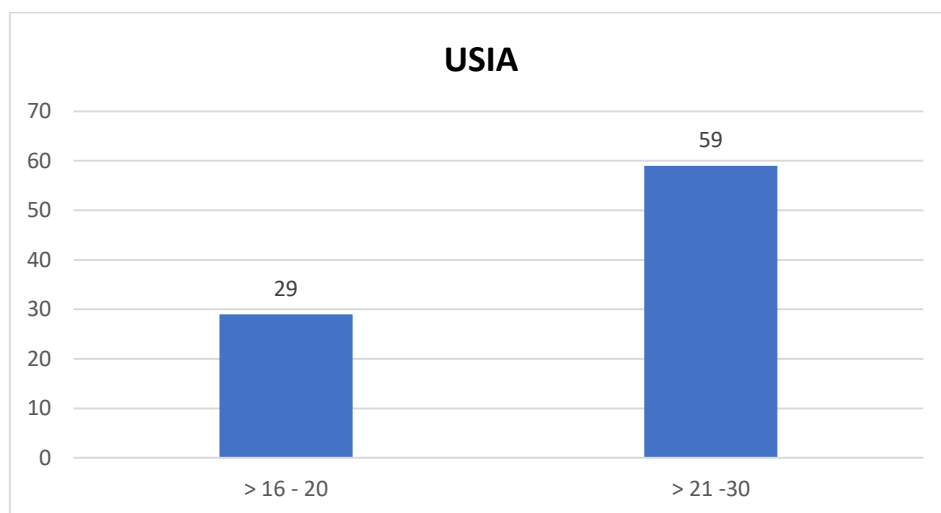


**Gambar 4. 1** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan gambar diatas, data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menyatakan bahwa responden laki-laki sebanyak 29 orang dan

responden perempuan 81 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang mengisi kuesioner ini didominasi oleh perempuan Investor di Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

b. Deskripsi Usia responden



**Gambar 4. 2** Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan dari gambar diatas, data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner menyatakan bahwa responden usia muda berusia di dominasi umur 16-25 tahun yaitu ada 29 orang, sedangkan umur 21- 30 itu sebanyak 59 orang. Dari keterangan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengisian kuesioner di dominasi oleh kelompok usia 21- 30 tahun.

c. Deskripsi Pekerjaan Responden

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Mahasiswa	76	69%
2	Barista	1	1%
3	Dosen Tetap	1	1%
4	Freelance	1	1%
5	Guru	5	5%
6	Ibu Rumah Tangga	3	3%
7	Karyawan	1	1%
8	Karyawan Sekuritas	1	1%

9	Karyawan BUMN	1	1%
10	Kayawan Swasta	4	4%
11	Pedagang	1	1%
12	Pegawai Negeri Sipil	1	1%
13	Pegawai Swasta	3	3%
14	Perangkat Desa	1	1%
15	Sales In House	1	1%
16	Staff Administrasi	1	1%
17	Staff Notaris	1	1%
18	Trader Saham	1	1%
19	Wiraswasta	5	5%
20	Wirausaha	1	1%
<b>Jumlah</b>		110	100%

**Tabel 4. 1** Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

Dari tabel pekerjaan di atas, dapat dilihat bahwa 76 responden atau 69% berprofesi sebagai mahasiswa, 1 responden atau 1% berprofesi sebagai barista, 1 responden atau 1% berprofesi sebagai Dosen Tetap, 1 responden atau 1% berprofesi sebagai freelance, 5 responden atau 5% berprofesi sebagai Guru, 3 responden atau 3% berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, 1 responden atau 1% berprofesi sebagai karyawan, 1 responden atau 1% berprofesi sebagai Karyawan Sekuritas, 1 responden atau 1% berprofesi sebagai Karyawan BUMN, 4 responden atau 4% berprofesi sebagai Karyawan Swasta, kemudian 1 responden atau 1% berprofesi sebagai pedagang, 1 responden atau 1% berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, 3 responden atau 3% berprofesi sebagai Pegawai Swasta, 1 responden atau 1% berprofesi sebagai Perangkat Desa, 1 responden atau 1% berprofesi sebagai Sales In House, 1 responden atau 1% berprofesi sebagai Staff Administrasi, 1 responden atau 1% berprofesi sebagai Staff Notaris, 1 responden atau 1% berprofesi sebagai Trader Saham, 5 responden atau 5% berprofesi sebagai Wiraswasta dan 1

responden atau 1% berprofesi sebagai Wirausaha. Dalam hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berprofesi sebagai mahasiswa.

d. Deskripsi Tahun Menjadi Investor Responden

No	Kategori Tahun	Jumlah	Presentase
1	2014	1	1%
2	2015	1	1%
3	2016	4	4%
4	2017	9	8%
5	2018	7	6%
6	2019	19	17%
7	2020	15	14%
8	2021	20	18%
9	2022	14	13%
10	2023	20	18%
Jumlah		110	100%

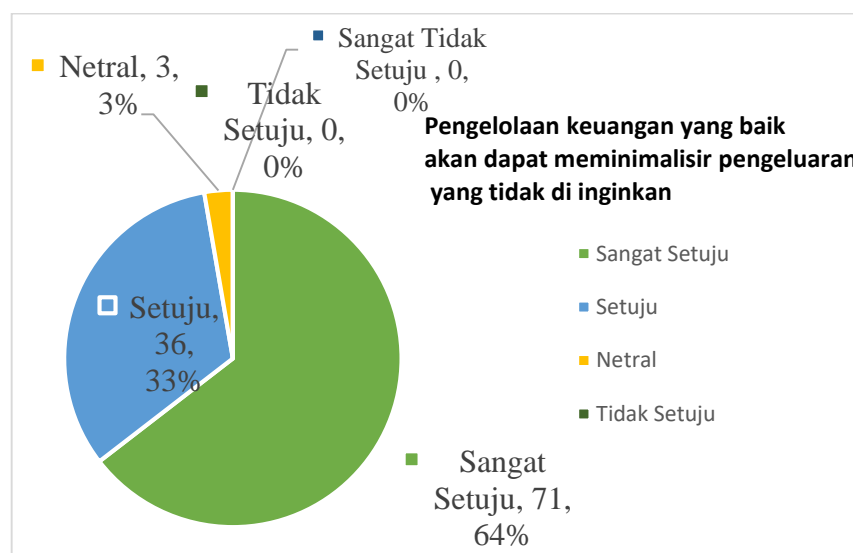
**Tabel 4. 2** Karakteristik responden berdasarkan tahun menjadi investor

Dari tabel tahun menjadi investor dapat dilihat bahwa 1 responden atau 1% telah menjadi investor sejak tahun 2014, 1 responden atau 1% menjadi investor di tahun 2015, 4 responden atau 4% menjadi investor di tahun 2016, 9 responden atau 8% menjadi investor ditahun 2017, 7 responden atau 6% menjadi investor ditahun 2018, 19 responden atau 17% menjadi investor di tahun 2019, 15 responden atau 14% menjadi investor ditahun 2020, 20 responden atau 18% menjadi investor di tahun 2021, 14 responden atau 13% menjadi investor di tahun 2022 dan 20 responden atau 18% menjadi investor lainnya ditahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini telah menjadi investor di tahun 2021 dan 2023.

### 3. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

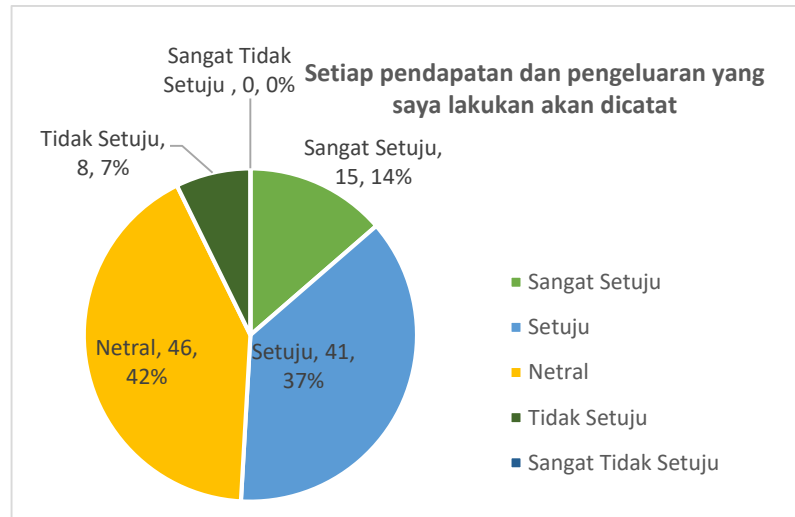
Berdasarkan hasil pengumpulan data dari pembagian kuesioner via online kepada seluruh responden maka gambaran yang berkaitan dengan Pengaruh Literasi Keuangan, *Self Control*, dan *Risk Tolerance* Terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Pada Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan uraian sebagai berikut:

#### a. Pertanyaan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan (X1)



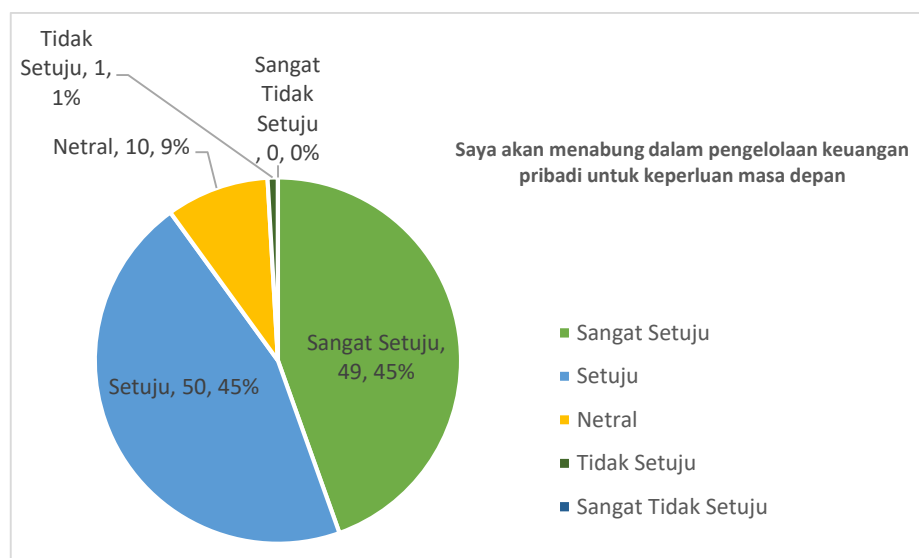
**Gambar 4.3** Pengelolaan keuangan yang baik akan dapat meminimalisir pengeluaran yang tidak diinginkan (X1.1)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat dari 110 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah jawaban setuju yaitu 71 responden atau 64% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju 0 responden atau 0% dan jawaban tidak setuju 0 responden atau 0%.



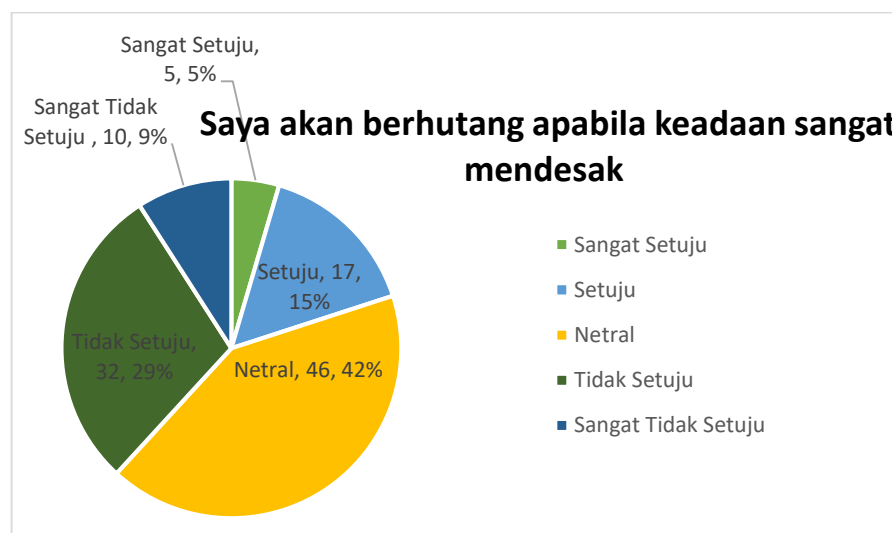
**Gambar 4. 4** Setiap pendapatan dan pengeluaran yang saya lakukan akan dicatat (X1.2)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat dari 110 responden dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah jawaban Netral yaitu 46 responden atau 42% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju yaitu 0 responden atau 0%.



**Gambar 4. 5** Saya akan menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi untuk keperluan masa depan (X1.3)

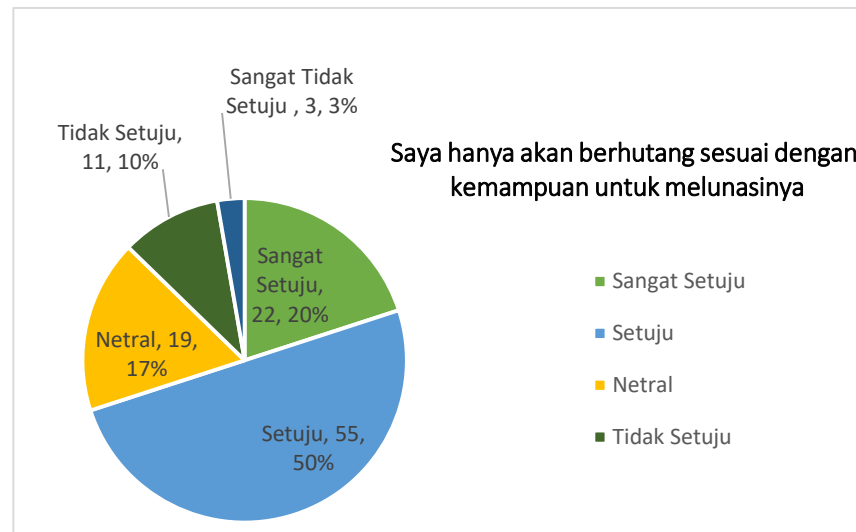
Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui dari 110 responden jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju yaitu 49 responden atau 45% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju yaitu 0 responden atau 0%.



**Gambar 4. 6** saya akan berhutang apabila keadaan sangat mendesak (X1.4)

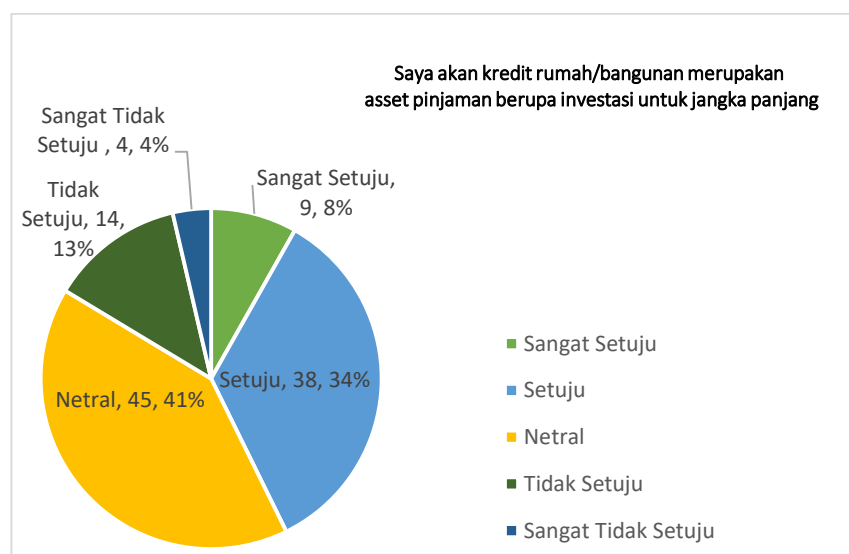
Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui dari 110 responden jawaban yang paling banyak adalah netral yaitu 46 responden atau 42% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat setuju yaitu 5 responden atau 5%.





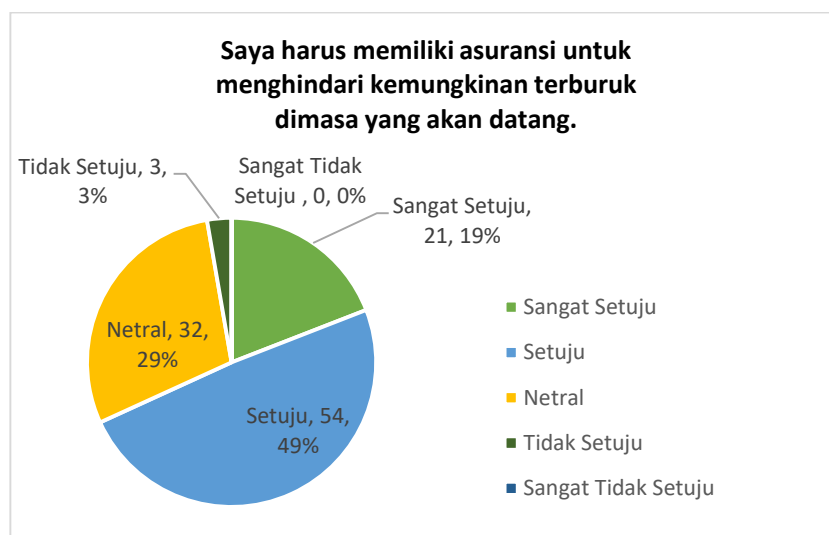
**Gambar 4. 7** saya akan berhutang sesuai dengan kemampuan untuk melunasinya (X1.5)

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui dari 110 responden jawaban yang paling banyak adalah jawaban setuju yaitu 55 responden atau 50% yang setuju bahwa investor akan berhutang sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju yaitu 3 responden atau 3%.



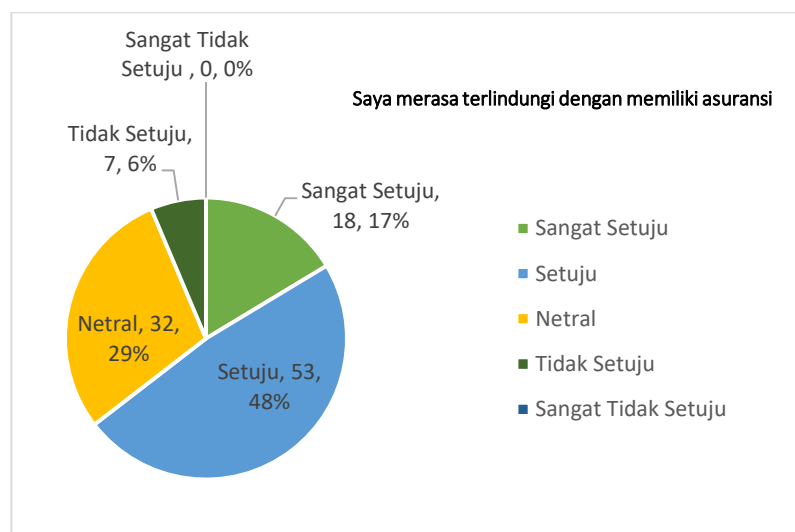
**Gambar 4. 8** saya akan kredit rumah / bangunan merupakan asset pinjaman berupa investasi untuk jangka panjang (X1.6)

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui dari 110 responden jawaban yang paling banyak adalah netral yaitu 45 responden atau 41 % sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah jawaban sangat tidak setuju 4 responden atau 4%.



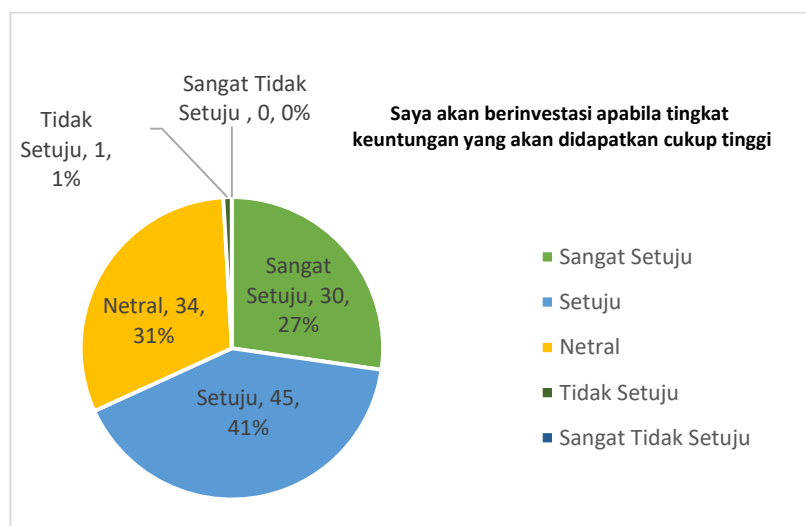
**Gambar 4. 9** saya harus memiliki asuransi untuk menghindari kemungkinan terburuk dimasa yang akan datang (X1.7)

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui dari 110 responden jawaban yang paling banyak adalah jawaban setuju sebanyak 54 responden atau 49% investor harus memiliki asuransi untuk dimasa yang akan datang. Sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju yaitu 0 rseponden atau 0%.



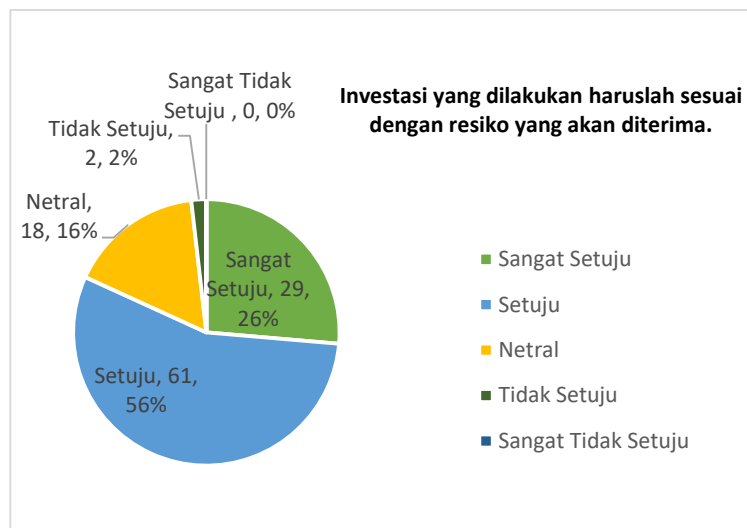
**Gambar 4. 10** saya merasa terlindungi dengan memili asuransi (X1.8)

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui dari 110 responden jawaban yang paling banyak adalah jawaban setuju yaitu 53 responden atau 48% investor merasa terlindungi dengan memiliki asuransi. Sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju yaitu 0 rseponden atau 0%.



**Gambar 4. 11** saya akan berinvestasi apabila tingkat keuntungan yang akan didapatkan cukup tinggi (X1.9)

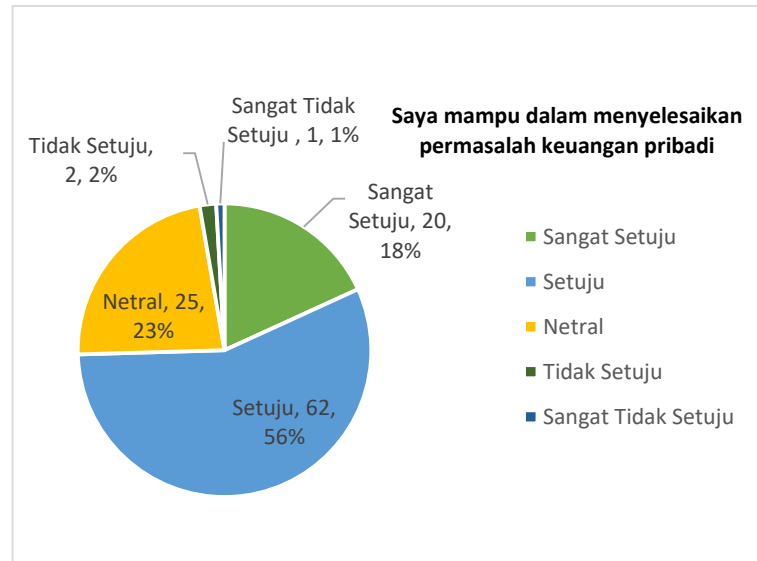
Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui dari 110 responden jawaban yang paling banyak adalah setuju yaitu 45 responden atau 41% investor memilih berinvestasi keuntungan yang cukup tinggi. Sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju yaitu 0 responden atau 0%.



**Gambar 4. 12** investasi yang dilakukan haruslah sesuai dengan risiko yang akan diterima (X1.10)

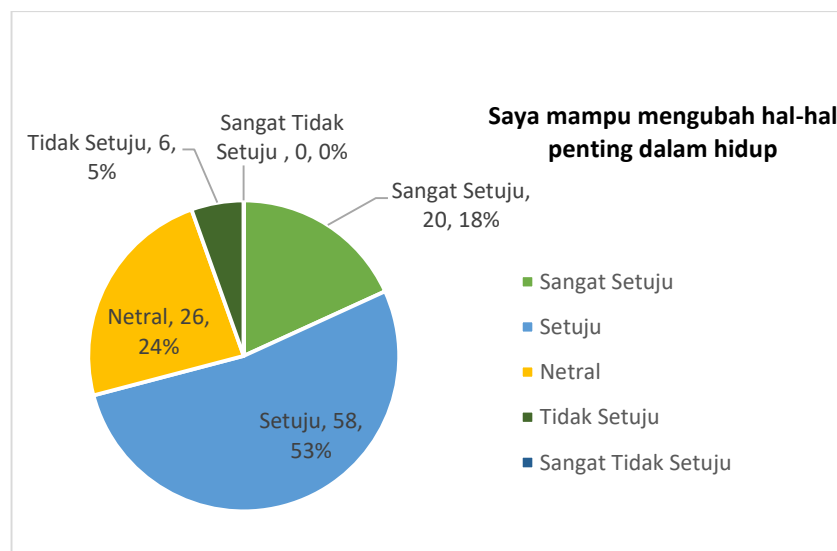
Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui dari 110 responden jawaban yang paling banyak adalah jawaban setuju yaitu 61 responden atau 56% memilih investasi yang dilakukan haruslah sesuai dengan risiko investor yang akan diterima. Sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

b. Pertanyaan Responden Terhadap Variabel *Self Control* (X2)



**Gambar 4. 13** saya mampu dalam menyelesaikan permasalahan keuangan pribadi (X2.1)

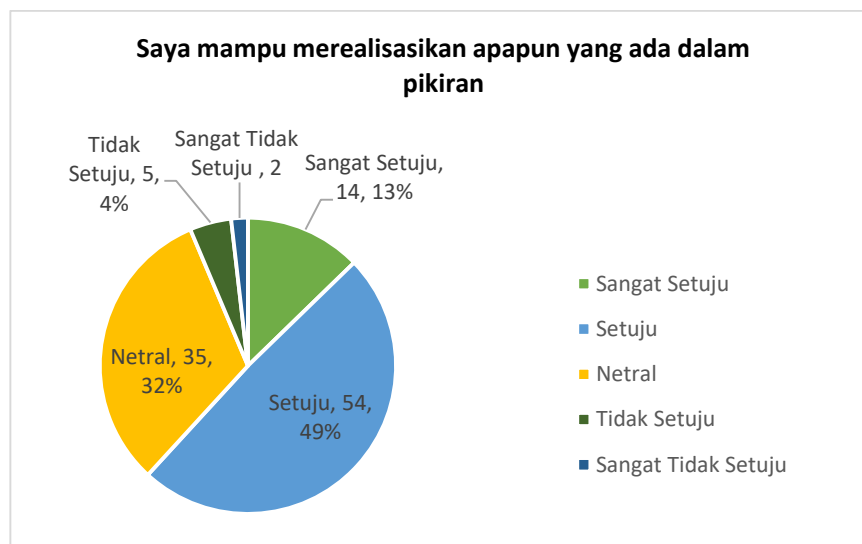
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki 62 responden atau 56% .Hasil ini menunjukkan para investor setuju dengan pernyataan mampu dalam menyelesaikan permasalahan keuangan pribadi.



**Gambar 4. 14** saya mampu mengubah hal-hal penting dalam hidup (X2.2)

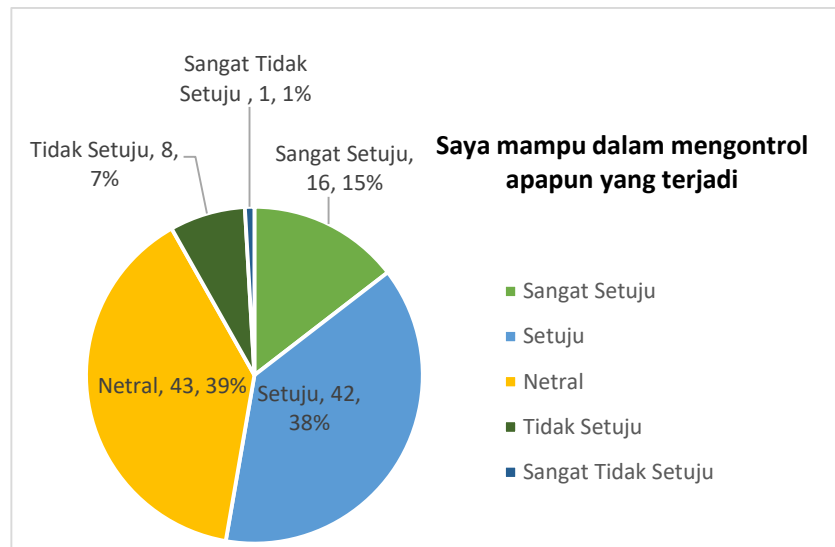
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan jawaban alternative

lainnya dengan jumlah 58 responden atau 53%. Hasil ini menunjukkan para investor setuju dengan pernyataan mampu dalam mengubah hal-hal penting dalam hidup.



**Gambar 4. 15** saya mampu merealisasikan apapun yang ada dalam pikiran (X2.3)

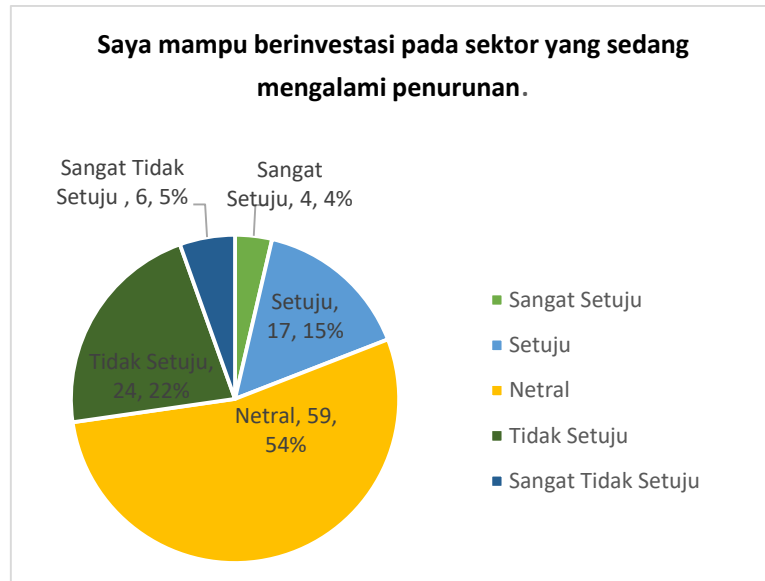
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki prorposisi yang lebih besar dibandingkan dengan jawaban alternative lainnya dengan jumlah 54 responden atau 49%. Hasil ini menunjukkan para investor setuju dengan pernyataan mampu merealisasikan apapun yang ada dalam pikiran.



**Gambar 4. 16** saya mampu dalam mengontrol apapun yang terjadi (X2.4)

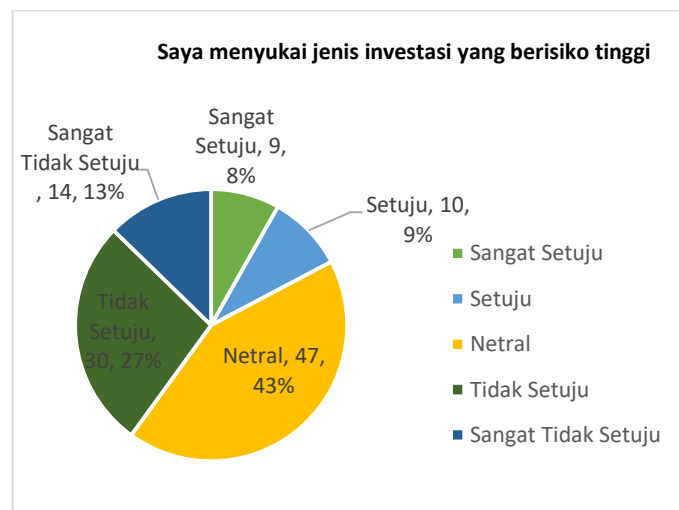
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan netral memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan jawaban alternative lainnya dengan jumlah 43 responden atau 39%. Hasil ini menunjukkan para investor netral dengan pernyataan mampu dalam mengontrol apapun yang terjadi.

c. Pertanyaan Responden Terhadap Variabel *Risk Tolerance* (X3)



**Gambar 4. 17** saya mampu berinvestasi pada sector yang sedang mengalami penurunan(X3.1)

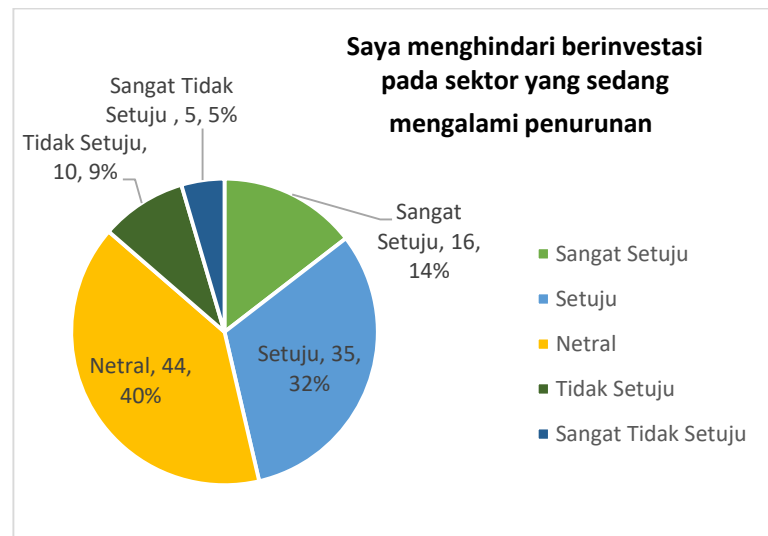
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan netral memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan jawaban alternative lainnya dengan jumlah 59 responden atau 54%. Hasil ini menunjukkan para investor netral dengan pernyataan mampu berinvestasi pada sector yang sedang mengalami penurunan.



**Gambar 4. 18** saya menyukai jenis investasi yang berisiko tinggi (X3.2)

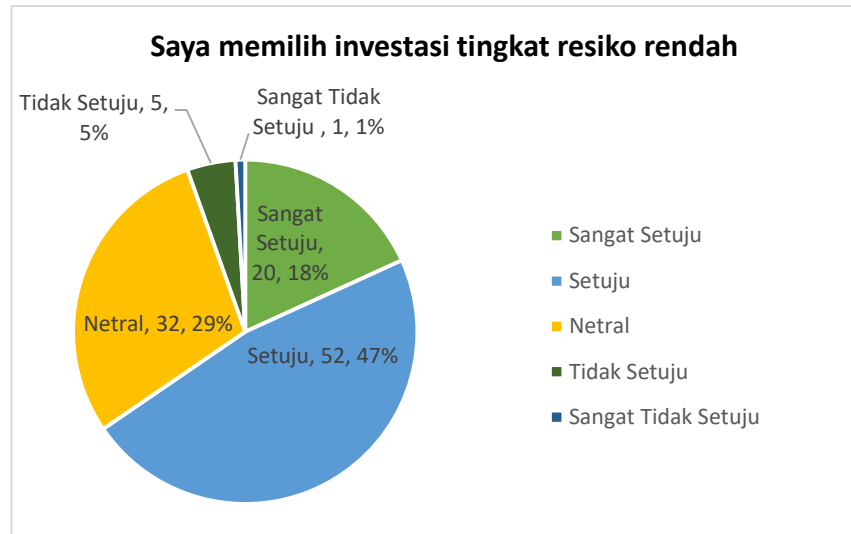


Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan netral memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative lainnya dengan jumlah 47 responden atau 43%. Hasil ini menunjukkan para investor memilih netral dengan penyataan menyukai jenis investasi yang beresiko tinggi.



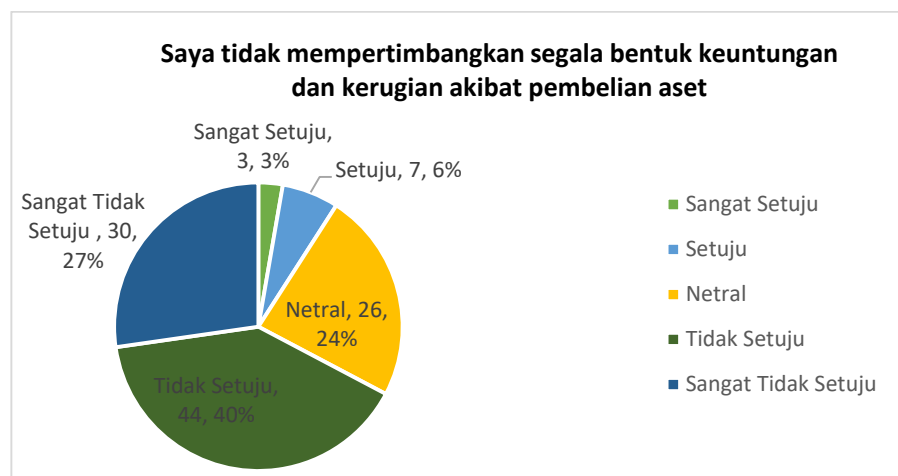
**Gambar 4. 19** saya menghindari berinvestasi pada sector yang sedang mengalami penurunan (X3.1)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan netral memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative lainnya dengan jumlah 44 responden atau 40%. Hasil ini menunjukkan para investor memilih netral dengan penyataan menghindari berinvestasi pada sector yang sedang mengalami penurunan.



**Gambar 4. 20** saya memilih investasi tingkat resiko rendah (X3.4)

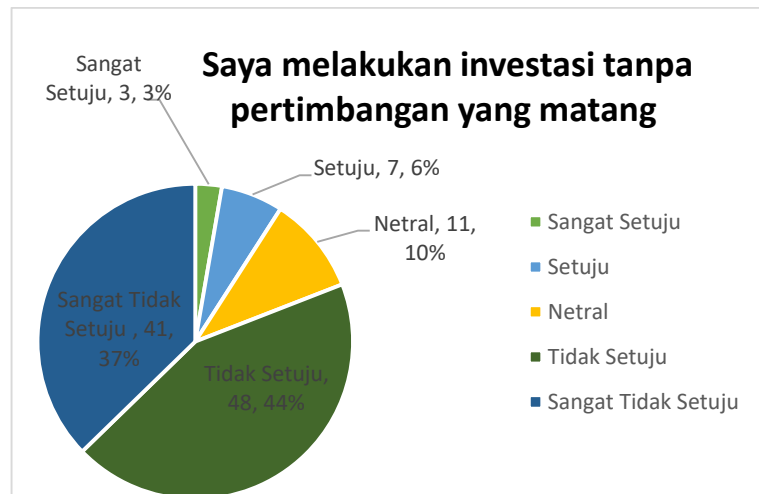
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative lainnya dengan jumlah 52 responden atau 47%. Hasil ini menunjukkan para investor memilih setuju dengan pernyataan investor memilih investasi tingkat resiko rendah.



**Gambar 4. 21** saya tidak mempertimbangkan segala bentuk keuntungan dan kerugian akibat pembelian aset (X3.5)

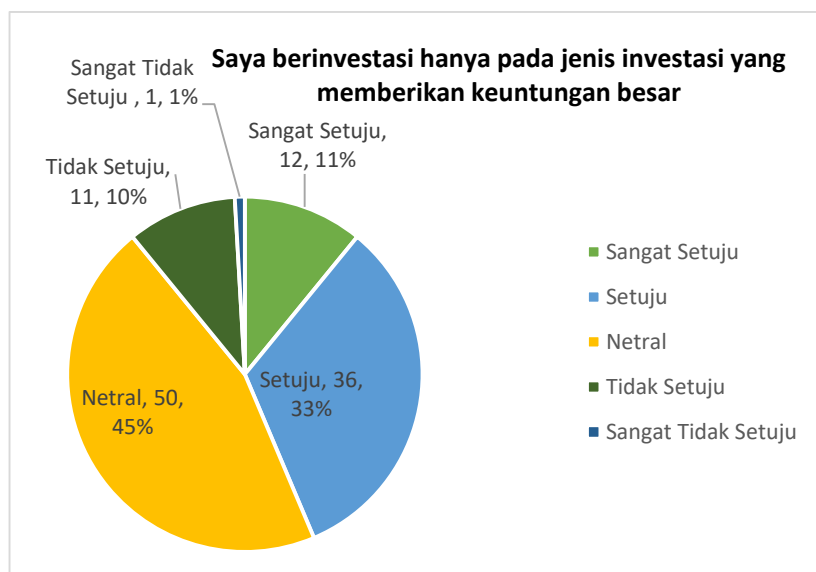
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan tidak setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative lainnya dengan jumlah 44 responden atau 40%. Hasil ini menunjukkan para investor memilih

tidak setuju dengan pernyataan investor tidak mempertimbangkan segala bentuk keuntungan dan kerugian akibat pembelian asset.



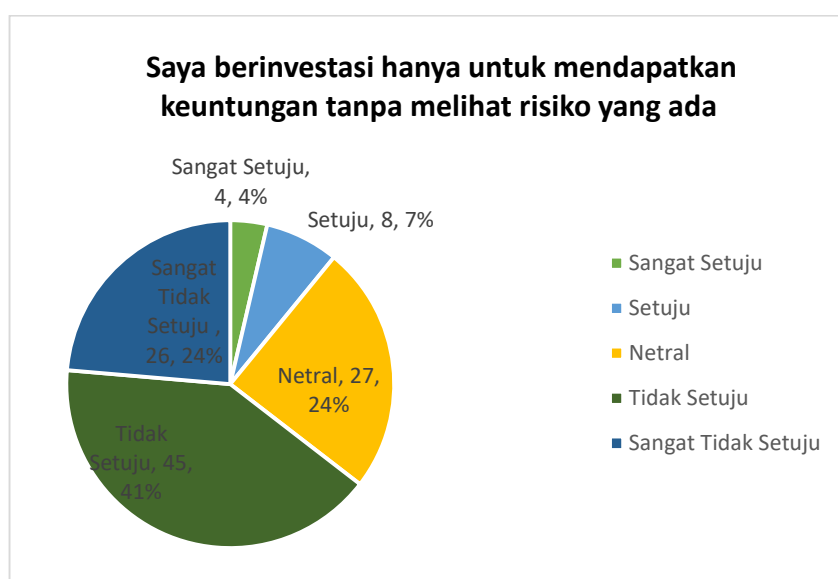
**Gambar 4. 22** saya melakukan investasi tanpa pertimbangan yang matang  
(X3.6)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan sangat tidak setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternatif lainnya. Dengan jumlah 41 responden atau 37%. Hasil ini menunjukkan para investor sangat tidak setuju dengan pernyataan melakukan investasi tanpa pertimbangan yang matang.



**Gambar 4. 23** saya berinvestasi hanya pada jenis investasi yang memberikan keuntungan besar (X3.7).

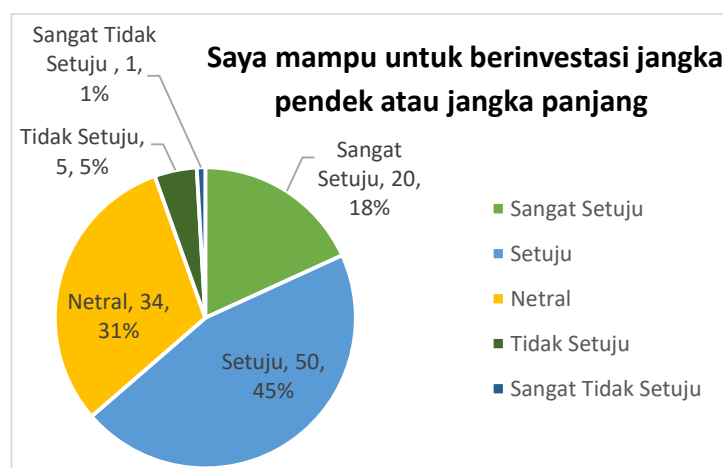
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan netral memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative lainnya dengan jumlah 50 responden atau 45%. Hasil ini menunjukkan para investor memilih netral dengan pernyataan berinvestasi hanya pada jenis investasi yang memberikan keuntungan besar



**Gambar 4. 24** saya berinvestasi hanya untuk mendapatkan keuntungan tanpa melihat risiko yang ada (X3.8)

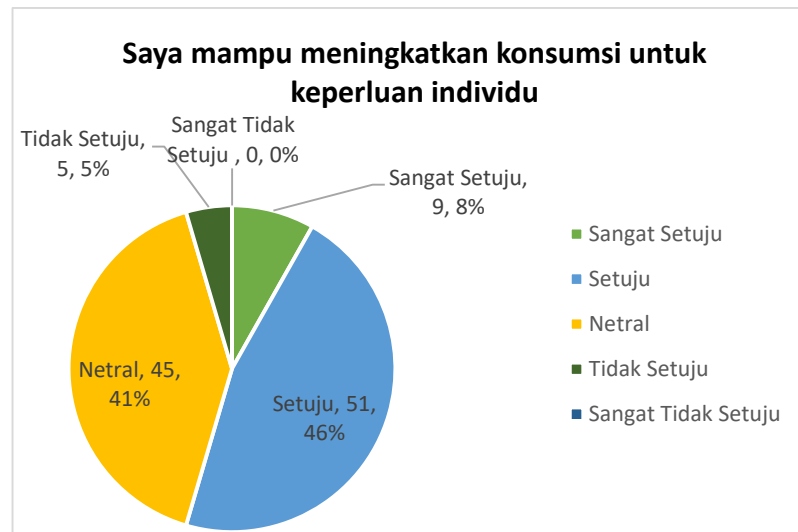
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan tidak setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative lainnya dengan jumlah 45 responden atau 40%. Hasil ini menunjukkan para investor memilih tidak setuju dengan pernyataan berinvestasi hanya mendapatkan keuntungan tanpa melihat risiko yang ada.

d. Pernyataan responden tentang Perilaku Investasi (Y)



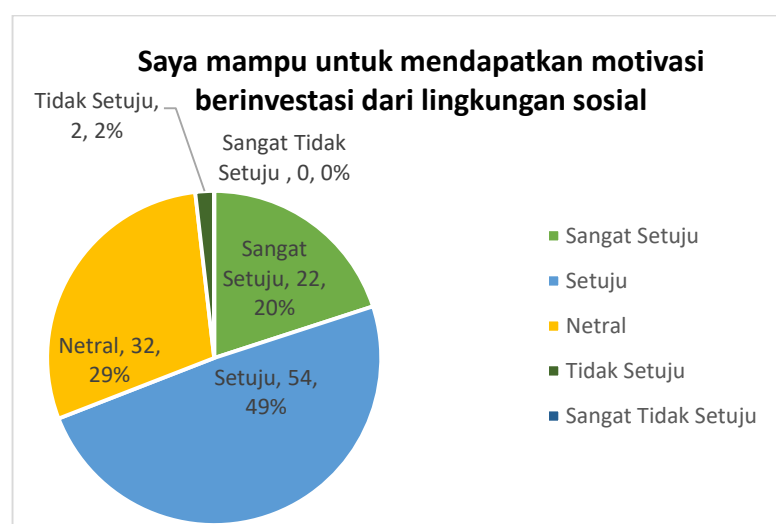
**Gambar 4. 25** saya mampu untuk berinvestasi jangka pendek atau jangka panjang (Y.1)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative lainnya dengan jumlah 50 responden atau 45%. Hasil ini menunjukkan para investor memilih setuju dengan pernyataan investor mampu untuk berinvestasi jangka pendek atau jangka panjang.



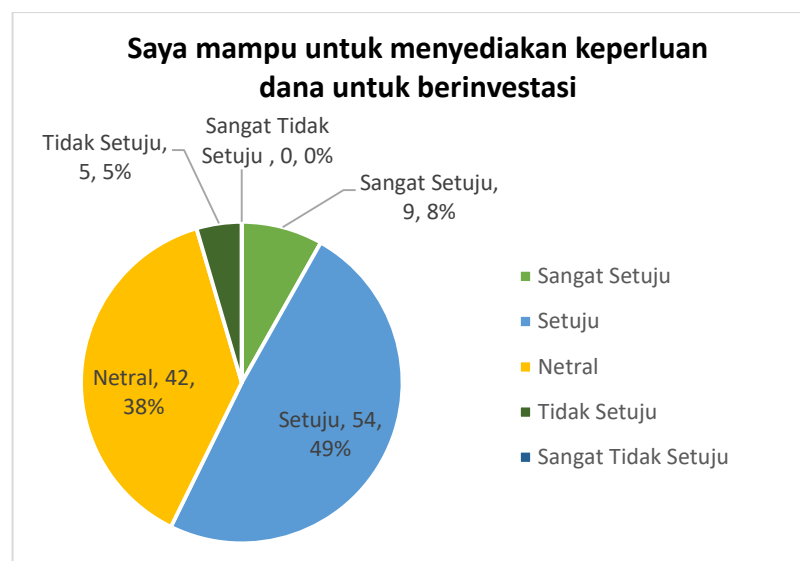
**Gambar 4. 26** saya mampu meningkatkan konsumsi untuk keperluan individu (Y.2)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative lainnya dengan jumlah 51 responden atau 46%. Hasil ini menunjukkan para investor memilih setuju dengan pernyataan investor mampu meningkatkan konsumsi untuk keperluan individu.



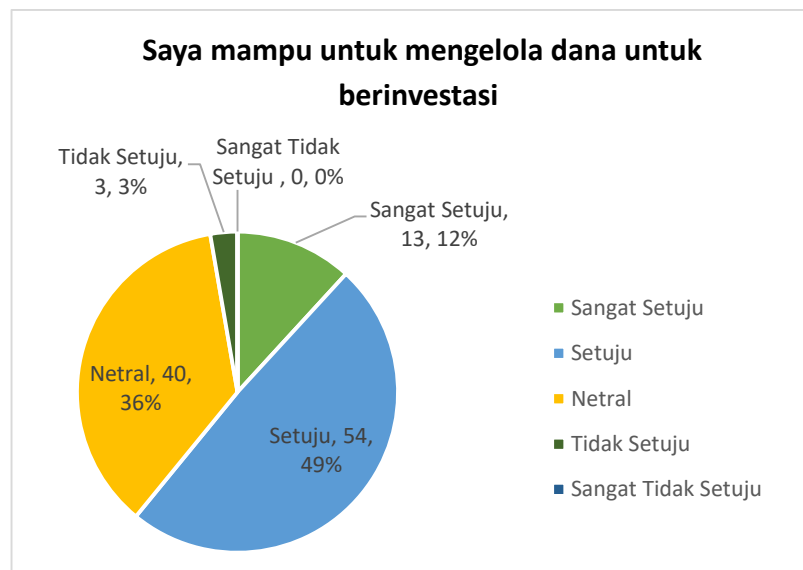
**Gambar 4. 27** saya mampu untuk mendapatkan motivasi berinvestasi dari lingkungan social (Y.3)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative lainnya dengan jumlah 54 responden atau 49%. Hasil ini menunjukkan para investor memilih setuju dengan pernyataan investor mampu mendapatkan mootivasi berinvestasi dari lingkungan sosial.



**Gambar 4. 28** saya mampu untuk menyediakan keperluan dana untuk berinvestasi (Y.4)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative lainnya dengan jumlah 54 responden atau 49%. Hasil ini menunjukkan para investor memilih setuju dengan pernyataan investor mampu untuk menyediakan keperluan dana untuk berinvestasi.



**Gambar 4. 29** saya mampu untuk mengelola dana untuk berinvestasi (Y.5)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tanggapan setuju memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan alternative lainnya dengan jumlah 54 responden atau 49%. Hasil ini menunjukkan para investor memilih setuju dengan pernyataan investor mampu untuk mengelola dana untuk berinvestasi.

#### 4. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah setiap pertanyaan/pernyataan suatu kuesioner bisa mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variable valid. Seluruh responden dimuat dalam uji validitas, yang selanjutnya diperoleh koefisien korelasi *Product Moment* dari hasil perhitungan, kemudian membandingkan antara nilai  $R_{Hitung}$  dengan  $\geq R_{tabel}$  tabel *product moment*. Jika nilai  $R_{hitung} \geq R_{tabel}$  maka dapat dikatakan valid. Dalam menguji kevalidan



kuesioner ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar suatu variable dikatakan valid, yakni:

- a. Tingkat signifikansi sebesar 0,05
- b. Df (*degree of freedom*) =  $110 - 2 = 108$  didapat nilai  $R_{tabel} = 0.187$
- c. Jika  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  dan nilainya positif maka butir pernyataan dari masing-masing indikator dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.3** Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Validitas		
			Rhitung	Rtabel	Ket
1	Literasi Keuangan X1)	X1.1	0.424	0,187	Valid
		X1.2	0.431	0,187	Valid
		X1.3	0.510	0,187	Valid
		X1.4	0.456	0,187	Valid
		X1.5	0.548	0,187	Valid
		X1.6	0.507	0,187	Valid
		X1.7	0.526	0,187	Valid
		X1.8	0.586	0,187	Valid
		X1.9	0.513	0,187	Valid
		X1.10	0.486	0,187	Valid
2	<i>Self Control</i> (X2)	X2.1	0.758	0,187	Valid
		X2.2	0.810	0,187	Valid
		X2.3	0.859	0,187	Valid
		X2.4	0.824	0,187	Valid
3	<i>Risk Tolerance</i> (X3)	X3.1	0.574	0,187	Valid

		X3.2	0.599	0,187	Valid
		X3.3	0.482	0,187	Valid
		X3.4	0.381	0,187	Valid
		X3.5	0.786	0,187	Valid
		X3.6	0.792	0,187	Valid
		X3.7	0.656	0,187	Valid
		X3.8	0.728	0,187	Valid
4	Perilaku Investasi (Y)	Y.1	0.746	0,187	Valid
		Y.2	0.577	0,187	Valid
		Y.3	0.742	0,187	Valid
		Y.4	0.792	0,187	Valid
		Y.5	0.827	0,187	Valid

**Tabel 4. 3** Hasil Uji Validitas

Dari data diatas nilai  $R_{hitung}$  dari semua item pernyataan lebih besar dari  $R_{tabel}$  (0,187). Maka hasil uji validitas menunjukkan semua butir item dinyatakan valid.

#### 5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran bisa dikatakan realibel jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Uji reliabelitas digunakan untuk menunjukkan seberapa tinggi suatu instrument yang dapat dipercaya, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Dalam penelitian uji reliabilitas menggunakan pengukuran koefisien *Alfa Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Untuk menentukann instrument tersebut reliable atau tidak, pengukurannya adalah dengan menggunakan analisis *reability* melalui *Cronbach-alpha*, apabila nilainya lebih besar dari 0,60 *Cronbach-alpha*. Dari hasil pengujian reliabilitas

penelitian dengan bantuan SPSS 25 *For windows* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4** Hasil uji realibilitas

Variabel	Alpha Crocbach	Nilai Standar Realibility	Keterangan
Literasi Keuangan X1)	0,655	0,60	Reliabel
<i>Self Control</i> (X2)	0,829	0,60	Reliabel
<i>Risk Tolerance</i> (X3)	0,784	0,60	Reliabel
Perilaku Investasi (Y)	0,788	0,60	Reliabel

**Tabel 4. 4** Hasil uji realibilitas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan semua variable nilainya lebih besar dari nilai *Cronbach-alpha* yaitu lebih besar dari 0,60. Jadi semua variable dapat dikatakan reliabel.

## 6. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi variable independen dan variable dependen yang keduanya cukup menangkap nilai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada tingkat residualnya. Model regresi terbaik memiliki distribusi normal.

**Tabel 4.5** Hasil uji normalitas

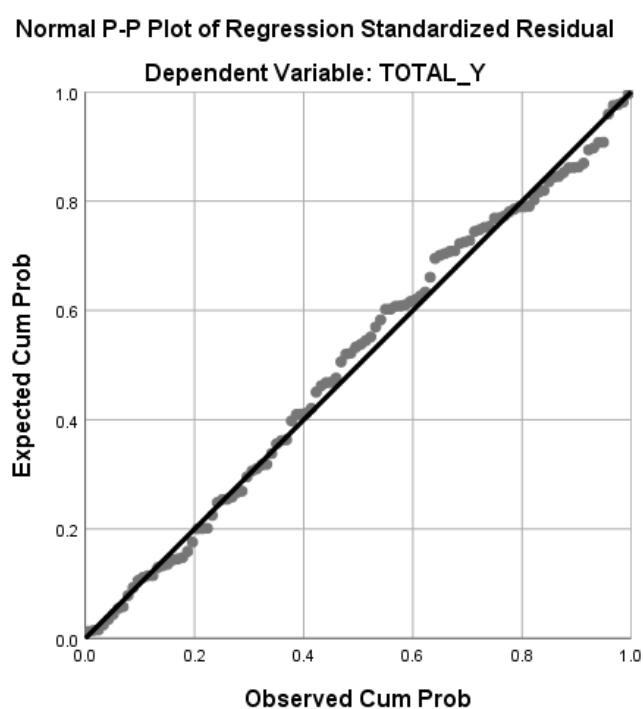
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27920438
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.046
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Tabel 4. 5** Hasil uji normalitas

Berdasarkan nilai signifikan yang ditunjukkan pada tabel diatas sebesar 0,200 dapat dinyatakan bahwa data ini berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05 maka telah memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Imam Ghozali (2011:16 ) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data yang sesungguhnya garis diagonalnya. Dari hasil pengujian P-P Plot garis titik-titik mengikuti garis diagonalnya yang dikatakan data ini berdistribusi normal.



**Gambar 4. 30** Residual

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dengan kriteria apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas dan sebaliknya apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka dinyatakan terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013)

**Tabel 4.6** Hasil uji multikolinearitas

Variabel	T	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,929	1,076	Tidak ada gejala
<i>Self Control</i> (X2)	0,909	1.100	Tidak ada gejala
<i>Risk Tolerance</i> (X3)	0,978	1,023	Tidak ada gejala

**Tabel 4. 6** Hasil uji multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF 1,076 untuk variable literasi keuangan, 1.100 untuk variable *self control* dan 1,023 untuk *risk tolerance* yang berarti lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* 0,929 variabel literasi keuangan, 0,909 *self control* dan 0,978 *risk tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan hasil tidak adanya terjadi gejala multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas variabel independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas dengan metode glejser, yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residualnya.

- i. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- ii. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut uji heteroskedastisitas penelitian dengan menggunakan SPSS 25 *for windows* pada t

**Tabel 4.5** Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,408	Tidak ada gejala
<i>Self Control</i> (X2)	0,383	Tidak ada gejala
<i>Risk Tolerance</i> (X3)	0,279	Tidak ada gejala

**Tabel 4. 7** Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel Literasi keuangan nilai signifikansi 0,408, *Self control* 0,383 dan *Risk tolerance* 0,279 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi terdapat gejala heteroskedastisitas.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji T

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel literasi keuangan, *self control*, *risk tolerance* dan perilaku investasi, maka dilakukan pengujian yaitu uji t.

Hipotesis adalah sebagai berikut :

Ha : Literasi keuangan, *self control* dan *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi pada Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

Ho : Literasi keuangan, *self control* dan *risk tolerance* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku investasi pada Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

Kriteria pengujian :

Dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) = 0,05

*Degree of freedom* (df) =  $\alpha / 2$ , (n-k-1)

$$= t(0,05/2, : 110 - 3 - 1)$$

$$= t(0,025, : 106) = 1,983$$

Ho ditolak dan Ha diterima jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $sig \leq \alpha$

Berikut hasil uji T dengan bantuan SPSS 25 *for windows* dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.8** Hasil uji t

<b>Faktor</b>	<b>Thitung</b>	<b>Ttabel</b>	<b>Keterangan</b>
Pengaruh Literasi keuangan (X1) terhadap perilaku investasi (Y)	2,108	1,983	Signifikan

Pengaruh <i>self control</i> (X2) terhadap perilaku investasi (Y)	4,084	1,983	Signifikan
Pengaruh <i>risk tolerance</i> (X3) terhadap perilaku investasi (Y)	3,619	1,983	Signifikan

**Tabel 4. 8** Hasil uji t

Pengujian hipotesis literasi keuangan (X1) terhadap perilaku investasi secara langsung berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai  $T_{hitung}$  variable literasi keuangan  $2,108 > T_{tabel}$  1,983 maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, berarti variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku investasi

Pengujian hipotesis *self control* (X2) terhadap perilaku investasi secara langsung berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai  $T_{hitung}$  variable *self control*  $4,084 > T_{tabel}$  1,983 maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, berarti variabel *self control* mempunyai pengaruh terhadap perilaku investasi.

Pengujian hipotesis *risk tolerance* (X3) terhadap perilaku investasi secara langsung berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai  $T_{hitung}$  variabel *risk tolerance*  $3,619 > T_{tabel}$  1,983 maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, berarti variabel *risk tolerance* mempunyai pengaruh terhadap perilaku investasi.

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel literasi keuangan, *self control*, dan *risk tolerance* secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perilaku investasi.

Kriteria pengujian

Dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) = 0,05

*Degree of freedom* (df)  $F_{tabel} = F(k, : n-k)$



$$= F(2, : 106) = 3.08$$

Berikut hasil uji f dengan bantuan SPSS 25 for windows sebagai berikut :

**Tabel 4.9** Hasil uji f

Faktor	Ftabel	Fhitung	Keterangan
Pengaruh literasi keuangan, <i>self control</i> dan <i>risk tolerance</i> terhadap perilaku investasi	3.08	15.428	Signifikan

**Tabel 4. 9** Hasil uji f

Berdasarkan tabel diatas nilai f hitung sebesar 15.428 lebih besar dari tabel 3,08. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), *self control* (X2) dan *risk tolerance* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel perilaku investasi (Y)

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.284	2.311
a. Predictors: (Constant), Risk Tolerance, Literasi Keuangan, Self Control				
b. Dependent Variable: Perilaku Investasi				

**Tabel 4. 10** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,304 atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, self control dan risk tolerance mempengaruhi perilaku investasi sebesar 30% dan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

d. Uji Variabel Dominan

Tabel berikut untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan antara variabel bebas yang terdiri literasi keuangan, *self control* dan *risk tolerance* terhadap perilaku investasi.

**Tabel 4. 11** Hasil Uji Variabel Dominan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.776	2.395		1.994	.049
	Literasi Keuangan	.119	.056	.177	2.108	.037
	Self Control	.362	.089	.347	4.084	.000
	Risk Tolerance	.163	.045	.297	3.619	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Investasi

**Tabel 14. 11**  
Hasil Uji Variabel

bel Dominan

Dari tabel diatas menunjukkan variabel literasi keuangan memiliki koefisien beta sebesar 0,177 atau 177%. Variabel *self control* memiliki koefisien beta sebesar 0,347 atau 347%, dan variabel *risk tolerance* memiliki koefisien beta sebesar 0,297 atau 297%. Ini menunjukkan bahwa variabel *self control* memiliki koefisien beta terbesar diantara variabel bebas lainnya yang berarti bahwa variabel

*self control* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku investasi sehingga hipotesis diterima.

## **B. Hasil Analisis Data**

1. Hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas bahwa literasi keuangan, *self control* dan *risk tolerance* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku investasi. Hal ini berarti  $H_a$  diterima menolak  $H_o$ . Hasil ini dapat dilihat pada hasil uji F yang menghasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $15.428 > 3.08$ . Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *self control* dan *risk tolerance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku investasi ialah respon dalam tanggapan terhadap individu, karena perilaku investasi sebuah proses pengambilan keputusan tentang suatu isu atau masalah dalam memilih salah satu dalam beberapa opsi dalam berinvestasi.
2. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku investasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t hitung variabel literasi keuangan 2,108 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel 1,983. Maka dari hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku investasi. Hal ini sejalan juga dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Jeria Tati Darwati, Zulkifli & Widarto Rachbini yang berjudul “ Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan (Studi Kasus Karyawan Bank BUMN di Kota Depok)”. Literasi keuangan dapat meningkatkan informasi, pengetahuan dan pemahaman serta penggunaan instrument dalam memilih produk keuangan yang ada.

3. Hasil penelitian ini dapat diketahui *self control* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku investasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t hitung variabel *self control* 4,084 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel 1,983. Maka dari hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *self control* berpengaruh terhadap perilaku investasi. Koefisien yang positif artinya ketika investor memiliki *self control* yang baik maka akan lebih mempertimbangkan citra diri perusahaan, informasi rujukan dan informasi investasi. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Sofi Ariani *et al* (2016), yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”. Bahwa *locus of control internal (self control)* berpengaruh positif terhadap perilaku investasi. Dan menurut Perry dan Morris (2015), bahwa *locua of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang investor.
4. Hasil penelitian yang dilakukan variabel *risk tolerance* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku investasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t atau uji signifikan secara parsial dimana nilai t hitung sebesar 3,619 lebih besar dari t tabel 1,983. Dengan *risk tolerance* yang tinggi seseorang akan cenderung mengambil keputusan dalam perilaku investasi yang lebih berani dibandingkan dengan orang tingkat *risk tolerance* yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumala dan Susanti (2019).
5. Hasil penelitian ini variabel yang paling dominan adalah variabel *self control*. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji variabel dominan variabel *self control* memiliki koefisien beta terbesar yaitu 0,347 atau 347% hal ini

menunjukkan bahwa variabel *self control* memiliki koefisien terbesar diantara variabel lainnya yang berarti variabel ini merupakan variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap perilaku investasi.